

PENERAPAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SDN 01 BENGKAYANG

NainaKristina*, Siprianus Jewarut

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana Bengkayang

e-mail: naina20328@shantibhuana.ac.id

e-mail: siprianus@shantibhuana.ac.id

Abstract

The media of picture stories are books that convey stories through pictures. In Grade V at SD Negeri 01 Bengkayang, there are students who are still spelling out words while reading and some who cannot yet distinguish punctuation marks in sentences. This affects the advanced reading learning in the next class. To improve students' reading skills, the researcher used learning media in the form of Picture Stories. This study aims to determine the improvement of students' reading skills using picture story media and to evaluate students' reading abilities after using the media. This research is Classroom Action Research (CAR) that uses data collection instruments in the form of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, reading tests, and post-tests. The results of the study showed that the application of picture story media can improve students' reading skills and their enthusiasm in the learning process. Moreover, students' reading abilities also significantly improved, as evidenced by achieving scores above the Minimum Competency Criteria (KKM). This study concludes that picture story media is effective in improving the reading skills of Grade V students at SD Negeri 01 Bengkayang. Therefore, it is suggested that teachers implement picture story media in Indonesian language lessons during the learning process to achieve better results.

Keywords: Students' Reading Ability, Application of Picture Story Media

Abstrak

Media cerita bergambar adalah buku yang menyampaikan cerita melalui gambar. Di kelas V SD Negeri 01 Bengkayang, terdapat siswa kelas V yang masih mengeja saat membaca dan ada juga yang belum bisa membedakan tanda baca dalam kalimat. Hal ini mempengaruhi pembelajaran membaca lanjutan di kelas berikutnya. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa Cerita Bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media cerita bergambar dan mengevaluasi kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media tersebut. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes membaca, dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan semangat siswa dalam

proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan membaca siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terbukti dengan mencapai nilai di atas KKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 01 Bengkayang. Oleh karena itu, disarankan supaya guru dapat menerapkan media cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Siswa, Penerapan Media Cerita Bergambar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya konkret manusia dengan penuh kesadaran dalam upaya meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya (Syarifuddin 2023). Kesadaran akan upaya kemampuan yang berbeda-beda sehingga lembaga pendidikan kesemuanya mempunyai hubungan yang tidak dapat terpisahkan antara satu sama lain Soleh dkk (2023). Dalam uraian ini penulis ingin secara spesifik melakukan kajian pada kemampuan kognitif siswa dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan membaca siswa menurut Supena dkk (2021), kemampuan membaca menjadi kemampuan yang sangat penting bagi siswa karena merupakan pintu masuknya pengetahuan baru bagi para siswa sekolah dasar. Dengan kemampuan membaca yang unggul, siswa akan menjadi lebih banyak mendapatkan pengetahuan baru dan semakin memperkaya diri dengan banyaknya informasi baru yang didapat.

Namun harapan akan banyaknya informasi dan pengetahuan baru yang didapat siswa, seolah pudar takkala berhadapan dengan realita anak bangsa terutama pada siswa kelas VB SDN 01 Bengkayang yang masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam membaca. Selain itu, disebabkan oleh faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal siswa yang belum memiliki kemampuan dalam membaca serta kurangnya minat dalam membaca, serta faktor eksternal dalam hal ini kualitas guru dan tenaga pendidik yang belum memadai, sumber belajar seperti buku bacaan yang masih sangat kurang, lingkungan sekolah yang masih belum memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar Aryani & Heru (2023). Dengan hal tersebut akan menjadi kendala utama dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar khususnya kemampuan membaca pada siswa kelas Vb SDN 01 Bengkayang Hadijah dkk (2024). Dalam konteks yang lebih luas tantangan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa juga terjadi dari pengaruh lingkungan sekitar yang sangat kuat (Ahyar & Erna, 2023). Dengan demikian, berdampak pada mentalitas siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan diri dalam hal ini kemampuan mendasar dalam kaitannya dengan membaca. (Dr. H. Mahi M. Hikmat, 2020), dalam skala nasional maraknya penyebaran narkoba dan

penggunaan narkoba menjadi indikasi nyata rusaknya potensi baik anak bangsa dalam mengembangkan diri, selain itu adanya, tindak kekerasan, perjudian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi dan masih banyak lagi. Tingginya frekuensi perilaku moral tersebut mengakibatkan timbulnya krisis moral di Indonesia, terutama karena setiap tindakan kejahatan tersebut sering kali menargetkan anak-anak yang masih berusia sekolah Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si., (2023). Di tingkat pemerintahan dan media massa, berita-berita korupsi yang sering disajikan juga memberikan dampak moral yang negatif terhadap pendidikan anak-anak usia sekolah Dr. Ambar Sri Lestari, (2020). Kondisi lingkungan yang demikian, dimana anak-anak usia sekolah selalu disuguhkan dengan hal-hal negatif dapat memberikan efek buruk pada anak usia sekolah terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan baik itu kognitif maupun kemampuan afektif Surawan & Lia Norvia, (2022). Dengan kata lain suguhan media sosial yang bernuansa negatif seperti ini akan berdampak pada lahirnya generasi instan, sementara generasi cerdas akan terus berkurang akibat banyaknya pengaruh buruk yang terjadi.

Menyikapi kondisi yang demikian maka dalam tahapan pendidikan yang ada di wilayah Indonesia, pemerintah mengambil peran yang sangat vital dalam mengolah dan mengarahkan proses pendidikan Tintingon, Lumapow, & Joufree Rotty, (2023). Namun realita yang ada di Indonesia pemerintah memiliki peran penting dalam mngontrol jalannya proses pendidikan, hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam lembaga-lembaga pendidikan resmi memiliki jalan yang jelas dan arah serta tujuan yang pasti. Gita dkk (2024) menyatakan dalam konteks penulisan karya ilmiah ini tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Secara etimologi Dr. Titin Setiartin Ruslan, M. Pd, (2023). Menyatakan bahwa kata kemampuan membaca sendiri memiliki makna sebagai upaya meningkatkan kecakapan personal, dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya melalui media bacaan yang sedang dibaca. Namun secara umum definisi kemampuan membaca mengarah pada kemampuan seseorang dalam menafsirkan kalimat dari huruf dan kata, mengaitkannya dengan suara, dan memperoleh pemahaman dari bacaan dimulai dengan kemampuan untuk mendengar huruf dengan akurat dan tepat. Menurut Watini (2022), dalam konteks kemampuan membaca pada dunia pendidikan, kemampuan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam menggali informasi yang diterimanya dari lingkungan yang ada disekitarnya, bahkan dengan membaca seseorang dapat melakukan komunikasi dengan lingkungan yang ada disekelilingnya dan menambah pengetahuan dan kemampuan personal dalam dirinya. Sementara Fransikus Xaverius Ria (2023), memberi penekanan akan pentingnya kemampuan membaca bagi seorang siswa dalam proses pendidikan, dimana

dalam uraiannya ia secara spesifik menekankan betapa pentingnya kemampuan membaca bagi seorang siswa, karena dengan membaca siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, menambah pengetahuannya dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari lingkungan dan dari buku yang sedang ia baca. Lebih lanjut ia menekankan pula bahwa adanya minat siswa dalam membaca juga sangat bergantung pada cara guru menyampaikan materi atau menggunakan strategi yang sudah ia siapkan dari sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan dan teknik pembelajaran yang baik mampu memfasilitasi kemampuan siswa dalam membaca (Ramadan dkk, 2023). Hal yang sering kali terjadi di lingkungan sekolah adalah guru belum menemukan sebuah metode pendampingan yang baik, sehingga kemampuan membaca siswa belum tereksplorasi dengan baik. Menyikapi hal tersebut, maka melalui tulisan ini penulis mencoba menawarkan sebuah metode pembelajaran yang menarik yang mampu mendorong minat dan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan dirinya dalam membaca. Dalam keseluruhan uraian pembahasan ini metode dengan media cerita bergambar menjadi salah satu metode belajar yang ditawarkan yang sekiranya mampu membongkar kebuntuan proses pembelajaran di dalam kelas selama ini, yang pada kenyataannya belum memberi efek perubahan yang signifikan pada peningkatan kemampuan membaca siswa.

Menurut Riska, M. Agus & Haslindia (2023), Media Buku Cerita Bergambar merupakan kumpulan cerita dengan gambar yang berfungsi untuk mendukung dan mendorong pemahaman siswa terhadap isi cerita. Buku bergambar adalah buku yang menyampaikan pesan melalui tulisan dan ilustrasi. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menyampaikan pesan secara efektif dan efisien, serta ilustrasi dan teks saling mendukung untuk menyampaikan informasi dan cerita. Bahasa yang digunakan dalam teks cerita bergambar juga mempertimbangkan keindahan karena membaca cerita bergambar adalah seni. Jadi anak-anak harus didorong untuk menyukai keindahan melalui penampilan keindahan bahasa dan ilustrasi. Dimana siswa harus bisa berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Siswa belum antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan merujuk pada uraian diatas menjadi cukup relevan bahwa keterampilan membaca peserta didik dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang baik serta menarik dalam penggunaan media bergambar. Diharapkan dengan metode pembelajaran media bergambar mampu meningkatkan minat membaca siswa dan berdampak langsung pada meningkatnya kemampuan membaca pada peserta didik sekolah dasar SDN 01 Bengkayang. Karena berdasarkan tahapan observasi awal di lapangan pada saat ini kemampuan membaca siswa SDN 01 Bengkayang masih cukup

memprihatinkan, hal ini tentu saja disebabkan oleh berbagai faktor dan salah satunya metode pendampingan yang belum menjawab kebutuhan belajar siswa terutama kemampuan membaca.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan memecahkan masalah melalui berbagai tindakan. Setiap siklus penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 01 Bengkayang, yang terdiri dari 19 siswa, dengan 11 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 01 Bengkayang, yang beralamat di Jl. Bambang Ismoyo, Kecamatan Bengkayang. Berdasarkan pengamatan awal, penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca siswa melalui penerapan media buku cerita bergambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VB dengan melibatkan 19 siswa sebagai subjek penelitian. Proses belajar mengajar menggunakan media Cerita Bergambar dilaksanakan mulai tanggal 20 Mei 2024 hingga 30 Mei 2024. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media cerita bergambar, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, termasuk lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, post test, dan tes praktik membaca. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus melibatkan tiga kali pertemuan. Karena keterbatasan waktu pelajaran Bahasa Indonesia, tes praktik membaca dilakukan pada pertemuan kedua, sedangkan post-test dilakukan pada pertemuan terakhir setiap siklus I dan II. Untuk melihat hasil dari penelitian ini maka peneliti pertama-tama akan melakukan cara supaya dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca sebagai berikut.

1. Penerapan dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan cerita dan memberikan ringkasan singkat mengenai isinya, serta membahas gambar sampul dan gambar awal untuk menarik minat siswa. Kemudian cerita dibacakan dengan suara yang jelas sambil memperlihatkan gambar, dan siswa diajak untuk mengikuti teks

dengan jari mereka. Selama pembelajaran, penting untuk mengajak siswa berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan tentang gambar atau alur cerita guna mendorong keterlibatan aktif mereka. Setelah selesai membaca, lakukan diskusi kelas mengenai cerita yang telah dibaca untuk mengeksplorasi pendapat siswa tentang karakter, alur, dan pesan moral cerita. Siswa juga dapat diminta untuk menggambar adegan favorit mereka atau membuat komik sederhana berdasarkan cerita tersebut. Selain itu, berikan latihan membaca individu atau berpasangan untuk mengulang cerita atau bagian dari cerita. Peneliti mengevaluasi pemahaman siswa terhadap cerita, kemudian memberi kuis sederhana atau pertanyaan lisan kepada siswa. Peneliti juga dapat mengamati hasil peningkatan kemampuan membaca siswa, baik dari segi kelancaran maupun pemahaman isi cerita. Setelah itu berikan umpan balik positif dan konstruktif mengenai keterampilan membaca mereka dan saran untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut.

Untuk menilai kemampuan membaca siswa kelas V di SDN 01 Bengkayang setelah penerapan media cerita bergambar. Terdapat beberapa langkah evaluasi yang komprehensif perlu dilakukan. Pertama, lakukan tes membaca awal untuk menentukan tingkat kemampuan membaca siswa sebelum penerapan media cerita bergambar, kemudian lakukan tes membaca akhir setelah beberapa waktu untuk membandingkan hasilnya. Kedua, amati keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca cerita bergambar, perhatikan apakah minat dan partisipasi mereka meningkat, serta amati perbaikan dalam kelancaran membaca seperti pengurangan kesalahan dan peningkatan kecepatan memahami teks. Ketiga, buat kuis atau ajukan pertanyaan lisan mengenai cerita yang telah dibaca untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang alur, karakter, dan pesan moral. Selain itu, tanyakan kepada siswa apakah mereka merasa lebih mudah memahami cerita setelah menggunakan media cerita bergambar. Keempat, nilai hasil tugas menggambar adegan favorit atau membuat komik sederhana berdasarkan cerita untuk melihat sejauh mana siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka. Adakan diskusi kelas setelah membaca untuk menilai seberapa baik siswa dapat mengungkapkan pemahaman mereka. Kelima, mintalah umpan balik dari guru wali kelas mengenai perubahan yang terlihat dalam kemampuan membaca siswa dan pendapat tentang perubahan minat serta kemampuan membaca siswa. Terakhir, bandingkan

data dari penilaian awal dan akhir serta observasi untuk menentukan sejauh mana peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa.

a. Kondisi Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum tindakan dilakukan, kondisi siswa kelas VB menunjukkan rendahnya kemampuan membaca. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata skor nilai raport kemampuan membaca siswa 59 dari skala 100, yang berada di bawah standar minimal yang ditetapkan yaitu 62. Selain itu, observasi selama proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang termotivasi dan sering tidak aktif dalam kegiatan membaca. Hanya sekitar 50% siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelas, dan banyak di antara mereka merasa kesulitan memahami teks bacaan. Kegiatan ini tercermin pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dimana guru lebih dominan berceramah kemudian memberi tugas yang ada di LKS atau buku tema. Menjelaskan materi pada buku tema, memberi soal, mencatat, mengerjakan soal. Di dalam KBM siswa pasif hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, motivasi belajar dan latar belakang sosial siswa tidak dijadikan pertimbangan guru didalam mendesain pembelajaran. Pembelajaran berlangsung sebagai rutinitas dari hari ke hari saja, sehingga dampaknya adalah siswa cenderung bosan dan tidak kreatif sehingga berdampak pada kemampuan membaca yang masih rendah. Hasil belajar siswa pun ditentukan oleh aktivitas pengerjaan tugas dibuku tema saja. Siswa juga merasakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang tertarik terhadap pelajaran tersebut.

b. Prosedur Penelitian

Berdasarkan perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ditemukan permasalahan yaitu masih rendahnya kemampuan membaca siswa dilihat dari rendahnya hasil belajar tersebut. Dibuktikan dengan nilai PTS (pra siklus) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jenis model tes pilihan ganda pada semester ganjil kelas IV SD Negeri Bengkayang, maka peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Media Cerita Bergambar dalam bentuk tes akhir yang berbeda yakni Praktik Membaca sebagai upaya

meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pada pelaksanaannya akan terlihat lewat nilai melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum siklus I dimulai, peneliti melakukan tes awal (pre test) untuk pengukuran awal kemampuan membaca siswa. Data pra siklus tersebut digambarkan di dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1
Menunjukkan Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Pre-Test

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arby Ligar Ramadan	42	Tidak Tuntas
2	Ardila	64	Tuntas
3	Arfila Dede	30	Tidak Tuntas
4	Aqila Khanza.Al.J	50	Tidak Tuntas
5	Cantika Nova	42	Tidak Tuntas
6	Damar Prasetio	44	Tidak Tuntas
7	Dimas Septiansyah	62	Tuntas
8	Fazli Al Arsyad	48	Tidak Tuntas
9	Hans Aireel Christian	60	Tidak Tuntas
10	Hapsa Earlyta Firmansyah	64	Tuntas
11	Hiskia Gulo	62	Tuntas
12	Ikbar Pranata	64	Tuntas
13	Laraska Debora	58	Tidak Tuntas
14	Nabila Safikri Delisha	62	Tuntas
15	Nur Khairunnisa	62	Tuntas
16	Nur Riskia	50	Tidak Tuntas
17	Refan Ahmad Maulana	62	tuntas
18	Saskia Meylani	62	Tuntas
19	Theresiana	32	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		1020	
Rata-rata		53,68	
Jumlah siswa yang tuntas		9	
Ketuntasan klasikal		47,36%	

Keterangan : Nilai 0-61 = Tidak Tuntas, nilai 62-100 = Tuntas

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pra siklus siswa kelas V tersebut adalah 53,68%. Rata-rata nilai tersebut masih berada di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 62.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 47,36%. Berdasarkan hasil refleksi terhadap rendahnya kemampuan membaca dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V tersebut, maka peneliti membuat perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan media cerita bergambar.

Disamping berdasarkan hasil tes awal (pra siklus), Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 01 Bengkayang. Peneliti mencoba menggali informasi kepada guru kelas terkait proses pembelajaran, media dan gambaran siswa saat proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menawarkan bantuan pemecahan masalah dengan mencoba menerapkan media cerita bergambar Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

c. Siklus I

Siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun tahap-tahap dalam siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti merencanakan beberapa persyaratan yang diperlukan saat melakukan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih topik pembelajaran dan menentukan indikator pembelajaran, serta merencanakan Modul Ajar khusus tentang penerapan media Buku Cerita Bergambar.
- b. Mempersiapkan media seperti Buku Cerita Bergambar.
- c. Menyiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, pre-test, dan tes praktik membaca.
- d. Mempersiapkan kamera guna mengambail dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tindakan yaitu penerapan media Cerita Bergambar dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran siklus I di tema 6 “Cinta Indonesia”, pembelajaran 1. Menggunakan media Cerita Bergambar dengan judul “Berkunjung ke Gedung Djoeng 45” kegiatan pembelajaran di kelas VB SDN 01 Bengkayang pada tanggal 20 Mei 2024, berlangsung 09.15-10.45 WIB. Untuk tes praktik membaca menggunakan buku dengan judul “Gedung Djoeng 45 yang Indah” kegiatan ini pada tanggal 21 Mei 2024 di kelas VB SDN 01

Bengkayang dan berlangsung 08. 00-09.00 WIB. Untuk pre-test peneliti lakukan pada akhir siklus pada tanggal 22 Mei 2024 berlangsung 09.15-10.30 WIB.

3. Observasi

Pengamatan ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas dan pembelajaran secara umum, bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari siklus I. Kegiatan ini melibatkan guru dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2
Menunjukkan Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arby Ligar Ramadan	52	Tidak Tuntas
2	Ardila	68	Tuntas
3	Arfila Dede	40	Tidak Tuntas
4	Aqila Khanza.Al.J	64	Tuntas
5	Cantika Nova	42	Tidak Tuntas
6	Damar Prasetio	58	Tidak Tuntas
7	Dimas Septiansyah	72	Tuntas
8	Fazli Al Arsyad	64	Tuntas
9	Hans Aireel Christian	68	Tuntas
10	Hapsa Earlyta Firmansyah	68	Tuntas
11	Hiskia Gulo	70	Tuntas
12	Ikbar Pranata	68	Tuntas
13	Laraska Debora	68	Tuntas
14	Nabila Safikri Delisha	48	Tidak Tuntas
15	Nur Khairunnisa	80	Tuntas
16	Nur Riskia	52	Tidak Tuntas
17	Refan Ahmad Maulana	64	Tidak tuntas
18	Saskia Meylani	64	Tuntas
19	Theresiana	40	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		1150	
Rata-rata skor		60,52	
Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM		11	
Ketuntasan klasikal		57,89%	

Keterangan : Nilai 0-61 = Tidak Tuntas, nilai 62-100 = Tuntas

Rata-rata nilai tes akhir siklus I diperoleh 60,52 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 11 orang, maka persentase

ketuntasan belajar secara klasikal berdasarkan data di atas adalah 57,89%. Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus I adalah 60,52, rata-rata nilai tersebut belum mencapai di atas KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 62. Tabel 2 di atas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 57,89%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target KKM minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 62 dan 70% siswa tuntas dalam pembelajarannya berdasarkan ketuntasan klasikal.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I telah menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran bervariasi. Mayoritas siswa terlibat aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok, serta menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diajarkan. Namun, beberapa siswa kurang berpartisipasi dan memerlukan dorongan tambahan untuk lebih aktif. Selain itu, ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, sehingga memerlukan perhatian lebih dari guru untuk memastikan pemahaman yang merata di seluruh kelas.

4. Refleksi

Tahap refleksi terhadap pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh peneliti dengan melakukan diskusi bersama teman sejawat/observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media cerita bergambar. Dalam diskusi tersebut dirumuskan beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan di siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Siswa masih banyak yang pasif dalam pertemuan di siklus I, dan kemampuan membaca yang memang masih dibawah rata-rata pada sebagian siswa di kelas.
- b. Peneliti belum maksimal dalam menggunakan media cerita bergambar. Dalam siklus II peneliti harus membuat persiapan lebih matang dibanding dengan persiapan yang dilakukan di siklus I.
- c. Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibanding dengan hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Perbandingan Nilai hasil kemampuan membaca Pra siklus dengan Siklus I

No	Diskripsi data	Pra siklus	Siklus I
1	Rata-rata	54%	60,52%
2	Jumlah siswa yang tuntas	9	11
3	Persentase ketuntasan klasikal	47,36%	57,89%

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, yaitu 54 menjadi 60,58. Tabel 6 di atas juga menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajarannya dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 9 siswa menjadi 11 siswa. Tabel 6 di atas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 47,36% menjadi 57,89%. Peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 10,53%.

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :

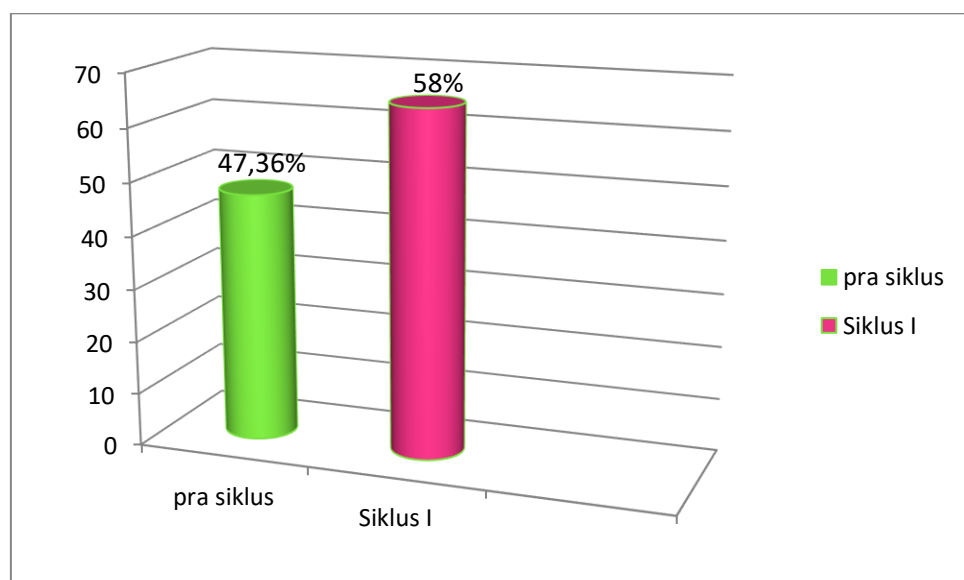


Diagram 1
Perbandingan Persentase Ketuntasan membaca
Pra Siklus dengan Siklus I

Diagram 1 menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I sudah berhasil meningkatkan nilai hasil kemampuan membaca siswa. Namun masih belum dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, yaitu minimal 70% siswa tuntas dalam pembelajarannya. Dengan hasil ini, perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan.

d. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Fase perencanaan penelitian ini mencakup beberapa proses yang terkait dengan persiapan implementasi penelitian, yang merupakan berikut ini:

1. Menyediakan media Cerita Bergambar dengan gambar-gambar yang menarik sebelumnya sehingga siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran.
2. Menyiapkan beberapa hadiah untuk siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru lebih detail dalam menjelaskan cerita yang dibacakan
4. Guru menjelaskan dengan bahasa kesehariannya supaya lebih dimengerti oleh siswa.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan media Cerita Bergambar dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran siklus II pada tema 6 "Cinta Indonesia dan sub bab "Berkunjung ke Gedung Djoeang 45", pembelajaran 2. Menggunakan media Cerita Bergambar dengan Judul "Aku Bangga Indonesia" kegiatan pembelajaran di kelas VB SDN 01 Bengkayang pada berlangsung tanggal 28 Mei 2024, berlangsung 09.00-10.45 WIB. Untuk tes praktik membaca menggunakan buku dan cerita yang berbeda dengan judul " Aku Senang Menjadi Orang Indonesia" kegiatan ini pada tanggal 29 Mei 2024 di kelas VB SDN 01 Bengkayang dan berlangsung 08.00-09.15 WIB. Sedangkan untuk post-test pada tanggal 30 Mei 2024 di kelas VB SDN 01 Bengkayang berlangsung 09.15-10.45 WIB.

c. Observasi

Pengamatan ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas dan pembelajaran secara umum, bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari siklus II. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru dan peneliti sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

- 1) Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas siswa Pada Siklus II
Pengamatan ini di amati oleh Ibu Jumilah, S.Pd.SD, sebagai wali kelas VB, melakukan pengamatan aktivitas guru menggunakan instrumen lembar observasi. Pengamatan ini fokus pada kemampuan peneliti saat mengajar dengan menggunakan media Cerita Bergambar. Sama halnya dengan Kegiatan siswa juga memakai intrumen lembar observasi yang diamati oleh peneliti, Pada tahap ini, observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa menggunakan media Cerita Bergambar. Data hasil aktivitas siswa pada siklus II dapat ditemukan dalam tabel berikut.
- 2) Nilai Tes Siswa

Tabel 4
Menyajikan Nilai Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arby Ligar Ramadan	58	Tidak Tuntas
2	Ardila	76	Tuntas
3	Arfila Dede	64	Tuntas
4	Aqila Khanza.Al.J	80	Tuntas
5	Cantika Nova	68	Tuntas
6	Damar Prasetio	60	Tidak Tuntas
7	Dimas Septiansyah	92	Tuntas
8	Fazli Al Arsyad	76	Tuntas
9	Hans Aireel Christian	72	Tuntas
10	Hapsa Earlyta Firmansyah	80	Tuntas
11	Hiskia Gulo	92	Tuntas
12	Ikbar Pranata	80	Tuntas
13	Laraska Debora	72	Tuntas
14	Nabila Safikri Delisha	62	Tuntas
15	Nur Khairunnisa	88	Tuntas
16	Nur Riskia	62	Tuntas
17	Refan Ahmad Maulana	76	Tuntas
18	Saskia Meylani	70	Tuntas

19	Theresiana	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1388	
Rata-rata		73,05	
Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM		16	
Ketuntasan klasikal		84,21%	

Keterangan : nilai 0-61 = Tidak tuntas, nilai 62-100 = Tuntas

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 84,21% yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus II adalah 73,05. Rata-rata nilai tersebut sudah berada di atas KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 62. Tabel 4.4 di atas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 84,21%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dikatakan berhasil, karena sudah melebihi target KKM dan minimal mengalami peningkatan persentase ketuntasan klasikal 70% dari seluruh siswa tuntas dalam pembelajaran

Hasil dari Observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam mengelola pembelajaran. Guru berhasil menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Pengelolaan kelas berlangsung dengan baik, dengan peningkatan penggunaan media pembelajaran dan strategi yang lebih sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa. Interaksi antara guru dan siswa juga menunjukkan perbaikan, dengan umpan balik yang lebih konstruktif dan responsif terhadap pertanyaan serta kebutuhan siswa. Meski ada kemajuan yang signifikan, beberapa area masih perlu perbaikan, seperti penyesuaian metode pengajaran lebih lanjut untuk memastikan pemahaman yang lebih merata di seluruh kelas.

Hasil dari Observasi aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam partisipasi dan keterlibatan selama pembelajaran. Mayoritas siswa aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Terjadi peningkatan signifikan dalam interaksi siswa, dengan lebih banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan dukungan tambahan untuk lebih terlibat dan memahami materi

secara mendalam. Secara keseluruhan, kemajuan ini menunjukkan bahwa perubahan yang diterapkan selama siklus II memberikan dampak positif pada aktivitas dan pemahaman siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan melakukan diskusi bersama teman sejawat/observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara rinci, hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1. Siswa sudah cukup mampu mengondisikan diri dalam kelompok, sehingga kegiatan diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif. Siswa juga mulai saling berbagi dan bergantian membaca Buku Cerita Bergambar (BCB) dengan teman yang kesulitan melihat buku karena jarak. Mereka juga bersedia membacakan BCB kepada teman yang belum terlalu lancar membaca.
2. Siswa sudah cukup aktif dan mampu memanfaatkan pasangannya untuk berdiskusi dalam menemukan konsep.
3. Desain pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar pada materi-materi Bahasa Indonesia yang dirancang peneliti sudah dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca siswa yang diukur lewat hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Tahap interpretasi hasil analisis data dilakukan setelah pengumpulan data pra siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian.

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Siklus I	Siklus II
1	Skor Akhir	82	98
2	Kriteria	Tinggi	Sangat Tinggi

Dari tabel 9 diketahui bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target minimal aktivitas guru yang ingin dicapai, yaitu minimal 98 dalam kategori sangat tinggi. Artinya penerapan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh peneliti.



Diagram 2 Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

Hasil yang telah disajikan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan media Buku Cerita Bergambar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terlihat dari nilai yang dicapai pada masing-masing siklus, dimana pada siklus I mencapai 82% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 98% dengan kategori baik sekali. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran dengan menerapkan media Buku Cerita Bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VB SDN 01 Bengkayang.

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Skor Akhir	80	98
2	Kriteria	Tinggi	Sangat

			tinggi
--	--	--	--------

Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target minimal aktivitas siswa yang ingin dicapai, yaitu minimal 70 %.



Diagram 3 peningkatan aktivitas siswa

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan menerapkan media Buku Cerita Bergambar mengalami peningkatan aktivitas siswa dalam siklus I dan II. dapat dilihat dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa dalam siklus I memperoleh nilai 80% dengan kategori baik, pada siklus II memperoleh nilai 98% dengan kategori baik sekali. Nilai tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibanding dengan nilai tes hasil belajar pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7
Rekapitulasi Nilai Hasil kemampuan membaca siswa
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	54%	60,52%	73,05%

2	Jumlah siswa yang tuntas KKM	9	11	16
3	Persentase ketuntasan klasikal	47,36%	57,89%	84,21%

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 54 menjadi 60,52 dan akhirnya menjadi 73,05. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM dari Pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 9 siswa menjadi 11 siswa dan akhirnya menjadi 16 siswa. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 47,36% menjadi 57,89% dan akhirnya menjadi 84,21%. Peningkatan persentasi ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 26,32 %.

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

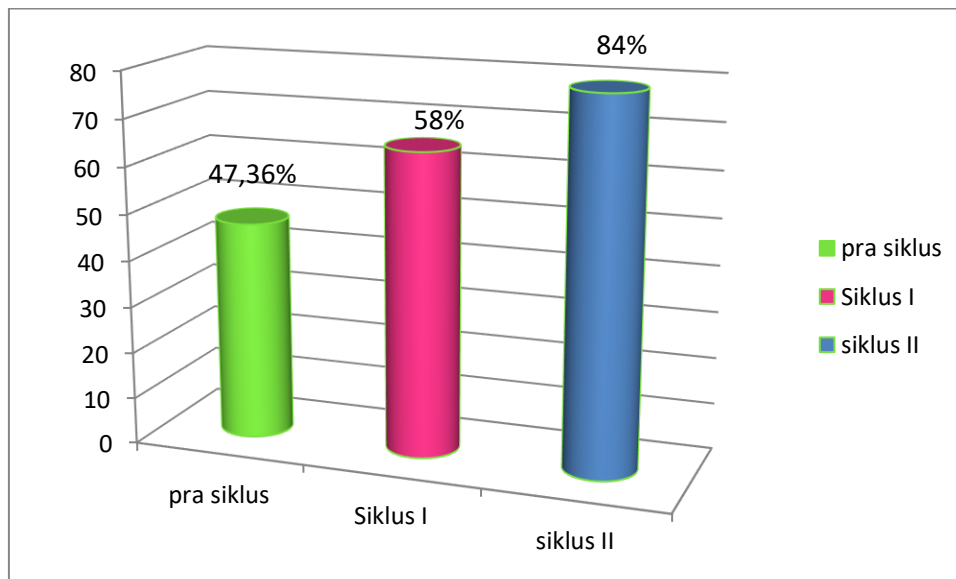


Diagram 4

Diagram perbandingan peningkatan kemampuan membaca siswa pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Gambar 4 di atas menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menerapkan media cerita ergambar pada materi Bahasa Indonesia memberikan dampak terhadap meningkatnya kemampuan membaca pada siswa dilihat dari hasil belajar

siswa yang meningkat pula. Diagram 4 memberikan gambaran bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II telah berhasil mencapai target minimal keberhasilan penelitian yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan, yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 70%. Dari data hasil tes pada siklus II diperoleh bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 84,21%. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan Penerapan Media Cerita Bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada Aktivitas Guru sudah terlihat bahwa Selama pembelajaran dengan penerapan media Cerita Bergambar, peneliti mencatat bahwa pada siklus I mencapai 82% dalam kategori baik, sementara pada siklus II mencapai 98% dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada Aktivitas Siswa mencapai 80% pada siklus I dalam kategori baik, dan mencapai 98% pada siklus II dalam kategori sangat baik. Kemudian untuk mengetahui kemampuan membaca siswa peneliti melakukan tes membaca dan memberikan post-test di akhir setiap siklus. Tes dilakukan dua kali pada siklus I dan II. Tes awal (pra siklus) rata-rata nilai siswa 54% dengan jumlah siswa yang tuntas di atas KKM 9 orang dengan persentase 47,36%, pada siklus I rata-rata 60,52% jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 11 orang persentase ketuntasan klasikal 57,89.%, sedangkan di siklus II rata-rata nilai siswa 73,05% jumlah siswa yang tuntas 16 orang persentase ketuntasan klasikal 84,21%. Jadi, hasil kemampuan membaca siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca secara individu.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menerapkan media pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi siswa. Dengan motivasi dan dorongan tersebut, diharapkan kemampuan membaca siswa akan meningkat. Penggunaan media cerita bergambar disarankan agar siswa lebih bersemangat dan antusias, sehingga suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan keseriusan dalam kegiatan membaca. Mereka perlu bersungguh-sungguh dalam menerima bimbingan, mempelajari, dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan media cerita bergambar.

3. Bagi Sekolah

Lebih optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah, seperti perpustakaan, agar dapat dibuka selama jam sekolah sehingga siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk belajar di perpustakaan. Siswa sebaiknya diberi kesempatan untuk meminjam buku agar mereka dapat meluangkan waktu membaca di rumah. Dengan cara ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dibanding sebelumnya.

4. Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami masalah yang relevan terkait dengan perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK) agar dapat memperbaiki penerapan media cerita bergambar yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, saya ingin menyampaikan apresiasi saya atas artikel yang begitu informatif ini. Uraian yang rinci serta data yang akurat sangat memudahkan saya untuk memahami topik ini secara lebih mendalam. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Siprianus Jewarut, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing dalam membantu proses menulis naskah artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A. M., & E. Z. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291-301.
- Aini Salma., M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7.
- Anjas Luchiyanti., V. R. (n.d.). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9, 2338-4530.
- Aryani, W. D., & H. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 71-82.
- Dea Azzahra1, S. F. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca yang Rendah pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. 6, 9228-9230.
- Dika Zuchdan Sumira., D. T. (2018). Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2, 62-71.
- dkk, D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca yang Rendah pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. 6, 6228-9230.
- Dr. Ambar Sri Lestari, M. (2020). *Narasi dan Literasi Media*. (P. Vita, Ed.)
- Dr. H. Mahi M. Hikmat, M. (2020). *Politik Penyiaran Lokal Konstelasi Konten-Mutasi Analog Digital*. (S. Yadi Mardiansyah, Ed.)
- Dr. Titin Setiartin Ruslan, M. Pd. (2023). *Membaca Apresiatif (Rendahnya Kemampuan Membaca di Indonesia)*.
- Dr.H. Moh. Soleh, S.Ag., M.Pd.I. (2023). *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Profetik*. (M. Dr. Amirudin, Ed.)
- Fauziah, M. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Murder Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn Manukan Kulon Vi Surabaya. 07, 3239-3248.
- Febi Resvi Carmila, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2023). Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Journal on Education*, 05(04), 12948-12954.
- Fransikus Xaverius Ria, E. Y. (2023). Ampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Literasi Dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar Studi Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 570-577.
- Ika Firma Ningsih Dian Primasari, & Asep Supena. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Multisensori di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 1799-1808.
- Ismaul Fitroh, M. R., & G. J. (2024). Sosialisasi Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di Smp Negeri 2 Gorontalo. *Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2468-2473.

- Mafika Nurdia Bakti., S. S. (2022). Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Sdn Gemarang 7. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05, 65-73.
- Mujiburrahman , L. N., M. Najamudin, & Hadijah, S. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di Sdn 18 Mataram. *Jurnal Dedikasi Madani*, 2(2), 8-12.
- Ni Komang Rai Verawati., M. T. (2020). Hubungan antara Minat Baca dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8, 352-363.
- Nofi Tri Susanti, R. W. (2022). Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 2685-9351.
- Novita Dian Dwi L., M. I. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5, 2611-2616.
- Pradana., F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa DI Sekoalah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING*, 2, 81-85.
- Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si. (2023). *Filsafat Multikultural Untuk Memahami Negara-Bangsa*.
- R. H., M. Agus, & Haslindia. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas I Sd Negeri Minasa Upa Makassar. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 195-203.
- Ratna Kusminari, R. A. (Januari 2020). PENGARUH MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR. *Journal of Elementary Education*, 03, 2614-4085.
- Risma Niswaty., M. D. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Informasi, Dan Kearsipan* 8, 1, 71-78.
- Riszi Desta Utami., D. C. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Megeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4.
- S. S., & Lia Norvia. (2022). KONTRIBUSI PEMBINAAN AKHLAK DALAM MENANAMKAN SELFCONTROL SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI. *Journal of Primary Education*, 102-116.
- SAADATI, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Siswa Di Sekolah Dasar Muhamad Sadli. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6, 2365-1925.
- Salim., H. F. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar dengan CIRC dan Mind Mapping. 1, 200-209.
- Sampurna, I. (April 2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7, 2459-9522.

- Sembiring, R. (September 2017). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Pada Kompetensi Dasar Menanggapi Isi Cerita Secara Lisan Di Kelas V Sd Negeri 068343 Medan Tuntungan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 2614-2988.
- Sinaga, R. (2017). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Pada Pokok Bahasa Menanggapi Isi Cerita Secara Lisan Di Kelas V A Sd Negeri 064988 Medan Johor. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 2614-2988.
- Susiba, Herlina, & Syarifuddin. (2023). Eksistensialisme; Peranan Dan Rekonstruksinyadalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 9(2), 337-352.
- Tintingon, J. Y., Lumapow, H. R., & Joufree Rotty, V. N. (2023). Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educatio*, 9(2), 798-809.
- Ummi Kalsum., Y. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4, 201-208.
- Wahyu Kurniawan., A. S. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1, 37-42.
- Watini, M. S. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(3), 2721-7310.
- Yuniar Indri Hapsari, L. P. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research AND Review* 2, 3, 371-378.
- Yusuf Abdul Rohman., R. V. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6, 5388-5396.